

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam pelaksanaannya memiliki metode yang digunakan, mulai dari metode penelitian, teknik pengumpulan data, sampai pada pendekatan penelitian yang dilakukan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan penelitian yang baik dan benar. Dalam bab ini pada metode penelitian akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang di lakukan di Desa Sangkanhurip Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Menurut Sogiono (2002, hlm.1) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Hal tersebut diperjelas oleh Soehartono Irawan (1995, hlm.9) bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan alur metode penelitian yang di adaptasi dari Creswell 2009 (dalam Pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2016).

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa angka-angka dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiono, 2006). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan dari pelibatan partisipasi masyarakat terhadap gerakan Citarum BESTARI. Data-data diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket pada warga masyarakat di sekitar sungai Citarum khususnya Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung . Data hasil penelitian tersebut, kemudian dianalisa melalui beberapa tahap sehingga didapatkan suatu simpulan. Jenis penelitian menurut pendekatan yang digunakan adalah penelitian Survey, penelitian survey merupakan penelitian untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan Soehartono Irawan (1995:9). Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti pada halnya metode eksperimen,

namun generalisasi yang dihasilkan bisa akurat bila digunakan *sample* yang representative (Davi Kline dalam Sugiono 2002, hlm.3).

Jenis penelitian ini menurut tingkat ekplanasi atau tingkat penjelasannya adalah penelitian Asosiatif. Pada penelitian asosiatif ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Sehingga penelitian asosiatif ini adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan satu variabel lainnya, dimana hubungan antar variabel ada tiga bentuk, yaitu: simetris, kausal dan interaktif (Sugiono 2002, hlm.7). penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu dependen dan independen, sehingga masuk pada kategori penelitian asosiatif yang mencari hubungan antar variabel.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah warga Desa Sangkanhurip, yang mencakup beberapa kategori. Mereka adalah aparatur pemerintahan Desa yang menjadi kader *ecovillage*, di mana ada 20 orang yang terlibat, tidak terkecuali pemerintahan Desa setempat yang memberikan informasi mengenai data dan fakta yang terjadi dilapangan. Hal yang paling penting di sini adalah warga masyarakat yang tinggal di sekitar sungai Citarum Desa Sangkanhurip khususnya di RW 15. Karakteristik partisipan yang menjadi objek penelitian dilihat dari usia, pekerjaan, penghasilan, pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data.

Partisipan yang terlibat bukan hanya dari warga Desa Sangkanhurip saja, namun pemerintah Provinsi Jawa Barat yang memiliki program Gerakan Citarum BESTARI. Informasi juga di dapatkan dari pemerintah daerah kabupaten Bandung yang diberi mandat atau tugas untuk dapat mensukseskan gerakan Citarum BESTARI ini.

3.3 Populasi dan Sampel.

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008:55). Sedangkan Hadi (2004:182) menyatakan “bahwa populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki”. Populasi dibatasi sebagai sejumlah

penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Sangkanhurip Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang tinggal di sekitar sungai Citarum. Warga masyarakat tersebut adalah warga masyarakat di Kampung Bojing Tanjung, RW 15 yang tinggal sekitar sungai Citarum yang berjumlah 150 kepala keluarga (KK).

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono,2005:58). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang masih merupakan bagian dari populasi. Menurut soenarto 1987 (dalam purwanto hlm.242) sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Kesamaan ciri sampel dengan populasi induknya, menyebabkan smaple merupakan represintasi populasi. Dengan kata lain sampel yang diambil dari populasi bukan semata mata sebagian dari populasi, tetapi haruslah represntstif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sangkanhurip Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang tinggal di sekitar sungai Citarum. Dengan populasi adalah RW 15 yang tinggal di pinggir sungai citarum. Dari data yang diperoleh jumlah kepala keluarga yang tinggal di RW tersebut berjumlah 150 KK. Dari 150 kepala keluarga inilah diambil sample secara Random dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

di mana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

Dalam pengambilan *sample* ini digunakan tingkat kesalahan 5% dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{1+150 (0.05)^2} = 109,09$$

Wafa Widyasari, 2017

FAKTOR DETERMINAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA GERAKAN CITARUM BESTARI TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT BERSIH LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi sample dalam penelitian ini berjumlah 109,09 sehingga dibulatkan menjadi 109 Kepala Keluarga.

3.4 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Soeharto Irawan 1995:67). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak pemerintahan terkait dengan program citarum bestari, baik dari pemerintah kabupaten maupun desa setempat. Wawancara dilakukan sebelum menyebar angket kepada 3 orang responden yaitu bapak Herry selaku ketua *ecovillage*, bapak Denny selaku staff BPLH Kabupaten Bandung dan bapak Apep selaku Kepala Desa Sangkanhurip. Wawancara berlangsung selama 1 jam setiap responden dalam hari yang berbeda dan tempat yang berbeda.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data yang satu ini sudah tidak asing lagi dan banyak digunakan. menurut Soeharto 1995:70 studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung dilakukan pada subjek peneliti, namun didapatkan dari data atau dokumen yang ada. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan di Desa Sangkanhurip terkait profil Desa Sangkanhurip.

3.4.3 Kuisisioner (Angket) dan Instrumen

“Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan” (Muhammmad Idrus, 2009, hlm.100). angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang diberikan pada responden, dimana responden cukup memberikan tanda centang pada jawaban yang di setujui.

Instrumen penelitian menurut Sugiono (2002, hlm. 84) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena itu disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel harus diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitanya, dengan titik tolak penyusunan instrumen adalah variabel-variabel

penelitian yang sudah disiapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel ditemukan indikator yang dapat di ukur, dan dari indikator itulah dibuat butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiono, 2002, hlm.86).

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan menggunakan skala rating scale, dengan menggunakan rentang nilai dari 1-5 dengan kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dibawah ini digambarkan lebih jelas mengenai kriteria yang digunakan.

Tabel 3.1
Kriteria yang digunakan dalam kuisioner

Nilai skor	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Angket disebar kepada 109 responden yang tinggal di Rw 15 Desa Sangkanhurip dalam waktu lima hari. Hari pertama dan kedua angket langsung di isi oleh responden dengan total responden 45 orang, hari ketiga dan keempat, angket disebar terlebih dahulu dan diambil hari berikutnya, dengan total 50 responden, dan hari kelima, responden mengisi angket secara langsung dalam waktu satu hari dengan jumlah responden 14 orang.

3.4.3.1 Validitas

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Saifudin (dalam Sutoyo, 2009 : 61) menyatakan validitas adalah “sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan alat ukurnya”. “Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat” (Arikunto, 2006:168). Teknik uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. “Konsep validitas konstruk (construct validity) akan mengacu pada teori apa yang digunakan oleh seseorang peneliti, bukan pada banyaknya pendapat ahli tentang banyaknya atribut atau variabel yang diteliti” (Muhammad Idrus, 2009, hlm.126). untuk mengetahui validitas konstruk skala/instrument menggunakan metode analisis faktor. Analisis faktor adalah metode untuk menganalisis serangkaian hasil observasi tentang korelasi untuk menentukan

apakah variasi-variasi yang direpresentasikan dapat dijelaskan secara cukup oleh sejumlah kategori dasar yang lebih kecil dibandingkan apa yang peneliti mulai (Guilford dalam Muhammad Idrus 2009, hlm. 127). Dalam menghitung validitas instrumen yang digunakan adalah korelasi produk momen (product moment correlation, Pearson correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai inter item-total correlation. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) (t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)^2 \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

Keterangan:

X_{ij} = skor responden ke-j pada butir pertanyaan i

\bar{X}_i = rata-rata skor butir pertanyaan i

t_j = total skor untuk seluruh pertanyaan untuk responden ke-j

\bar{t} = rata-rata total skor

r_i = korelasi antara butir pertanyaan ke-I dengan total skor

Harga validitas yang diterima merujuk pada kemampuan suatu item (soal/pertanyaan) dalam mengukur suatu aspek tertentu. Satu item dinyatakan valid jika memiliki harga di atas 0,3. Meskipun demikian ada juga pakar yang bahwa harga validitas item dapat sebesar 0.25.

Hasil olahan data mengenai uji coba instrumen terhadap 30 responden dengan 64 pernyataan mendapatkan hasil bahwa pernyataan yang valid berjumlah 48 item pernyataan dengan 16 item pernyataan yang tidak valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Hasil uji validitas instrument

No Item	Skor Total	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	119	0.771	0.361	Valid
2	106	0.882	0.361	Valid
3	117	0.684	0.361	Valid
4	102	0.298	0.361	Tidak Valid

Wafa Widyasari, 2017

FAKTOR DETERMINAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA GERAKAN CITARUM BESTARI TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT BERSIH LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	117	0.684	0.361	Valid
6	106	0.882	0.361	Valid
7	117	0.459	0.361	Valid
8	120	0.770	0.361	Valid
9	126	0.008	0.361	Tidak Valid
10	77	0.884	0.361	Valid
11	127	0.452	0.361	Valid
12	124	0.816	0.361	Valid
13	117	0.834	0.361	Valid
14	133	0.816	0.361	Valid
15	126	0.859	0.361	Valid
16	126	0.309	0.361	Tidak Valid
17	133	0.897	0.361	Valid
18	129	0.212	0.361	Tidak Valid
19	127	0.403	0.361	Valid
20	131	0.14	0.361	Tidak Valid
21	144	0.225	0.361	Tidak Valid
22	123	0.726	0.361	Valid
23	122	0.726	0.361	Valid
24	121	0.573	0.361	Valid
25	124	0,700	0.361	Valid
26	123	0.726	0.361	Valid
27	121	0.573	0.361	Valid
28	124	0,700	0.361	Valid
29	127	0.647	0.361	Valid
30	93	0.013	0.361	Tidak Valid
31	84	0.859	0.361	Valid
32	117	0.684	0.361	Valid
33	123	0.726	0.361	Valid
34	127	0.403	0.361	Valid
35	118	0.223	0.361	Tidak Valid

Wafa Widyasari, 2017

**FAKTOR DETERMINAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA GERAKAN CITARUM BESTARI
TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT BERSIH LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

36	127	0.555	0.361	Valid
37	128	0.74	0.361	Valid
38	123	0.572	0.361	Valid
39	135	0.833	0.361	Valid
40	131	0.698	0.361	Valid
41	41	0.698	0.361	Valid
42	77	0.884	0.361	Valid
43	93	0.193	0.361	Tidak Valid
44	55	0.59	0.361	Valid
45	106	0.882	0.361	Valid
46	123	0.726	0.361	Valid
47	140	0.149	0.361	Tidak Valid
48	77	0.884	0.361	Valid
49	55	0.59	0.361	Valid
50	117	0.684	0.361	Valid
51	57	0.568	0.361	Valid
52	106	0.882	0.361	Valid
53	123	0.726	0.361	Valid
54	93	0.226	0.361	Tidak Valid
55	92	0.217	0.361	Tidak Valid
56	77	0.884	0.361	Valid
57	112	0.096	0.361	Tidak Valid
58	94	0.138	0.361	Tidak Valid
59	133	0.816	0.361	Valid
60	131	0.698	0.361	Valid
61	136	0.08	0.361	Tidak Valid
62	116	0.834	0.361	Valid
63	140	0.098	0.361	Tidak Valid
64	77	0.884	0.361	Valid

3.4.3.2 Reabilitas

Muhammad Idrus (2009, hlm.130) menyatakan reabilitas instrumen adalah tingkat keajekan (Konsistensi) instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja, sehingga akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Reabilitas adalah ketepatan atau dapat dipercaya. Singarimbun (2006 : 140) menyatakan reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat itu pengukur tersebut reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas stabilitas, dimana menyangkut.

Menurut Arikunto (2006: 196) “reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu”. Reliabel dapat dipercaya. Dengan menggunakan rumus Alpha, adalah sebagai berikut:

$$r^{11} = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\Sigma S^2 X}{S^2 tot} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = Koefisien reliabelitas alpha

K = Jumlah butir soal

S^2 = Varians butir soal

$S^2 tot$ = Varians total

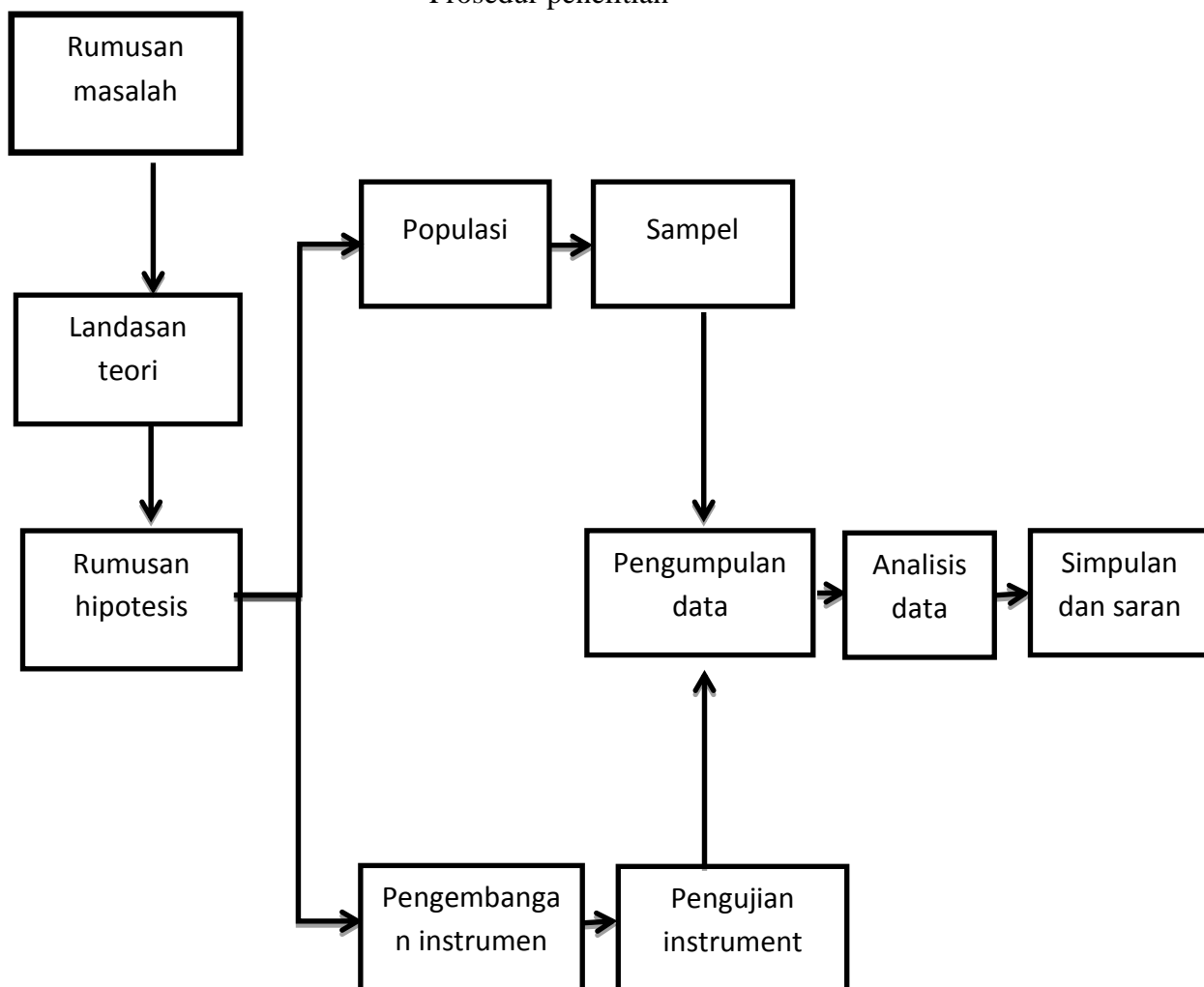
Hasil olahan data mengenai uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 orang responden menunjukkan bahwa 30 responden tersebut reliabel, hal tersebut dilakukan dengan perhitungan menggunakan SPSS 23.

3.5 Prosedur Penelitian.

Prosedur atau langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Langkah –langkah penelitian kuantitatif

Sumber: Sugiono (2013, hlm. 53)

Gambar 3.1
Prosedur penelitian

Berdasarkan gambar di atas, langkah-langkah penelitian kuantitatif dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan masalah

Penelitian pada dasarnya dilakukan guna mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan selalu berangkat dari masalah (Tuckham dalam Sugiono, 2013, hlm. 34). Dalam penelitian ini masalah dirumuskan secara terperinci yang berangkat dari permasalahan sosial mengenai gerakan Citarum Bestari yang banyak dikritik karena belum adanya perubahan yang terlihat. Informasi yang didapatkan dari berbagai pihak dan berbagai sumber mengantarkan pada realitas yang berbeda

Wafa Widyasari, 2017

**FAKTOR DETERMINAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA GERAKAN CITARUM BESTARI
TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT BERSIH LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tujuan yang seharusnya terlaksana, sehingga menjadi sebuah permasalahan mengapa hal tersebut dapat terjadi.

2. Menentukan landasan teori

Landasan teori dalam penelitian menjadi sebuah dasar dalam memperkuat dan membandingkannya dengan teori yang ada, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki teori yang jelas yang sudah teruji secara ilmiah mengenai kebenarannya. Penelitian ini meneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sehingga untuk landasan teorinya sendiri mencakup beberapa teori yang berkaitan dengan pembangunan dan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini mencakup teori pemberdayaan masyarakat, konsep partisipasi, konsep pembangunan dan juga andragogy. Teori yang sudah disebutkan tadi perlu ada untuk dapat menunjang penelitian agar memiliki arah sehingga dapat dikatakan sebuah penelitian yang bersifat ilmiah karena dibandingkan dengan teori yang ada.

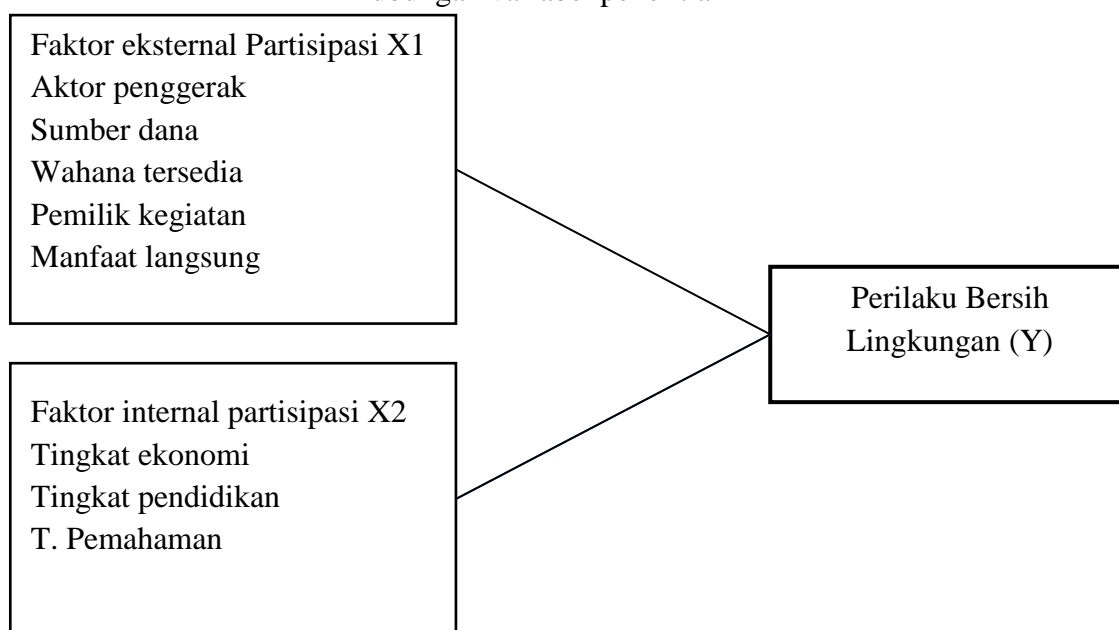
3. Merumuskan hipotesis dan variabel

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2011, hlm.18). hipotesis dalam penelitian memiliki 3 bentuk, yaitu hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri, hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda. Dan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yaitu yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Arikunto (2006: 118) variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008:38). Variabel bersifat membedakan, maka variabel harus memiliki nilai yang bervariasi (Purwanto hlm.85). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2002 hlm.21) yang menjadi variabel independen adalah Masyarakat bersih lingkungan (Y), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah faktor eksternal partisipasi (X1) dan faktor internal partisipasi (X2).

Gambar 3.2
Hubungan variabel penelitian



Berdasarkan hubungan antar variabel, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap masyarakat bersih lingkungan.
- b. Faktor internal partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap masyarakat bersih lingkungan.

Dalam menguji hipotesisnya digunakan pengujian uji t. Uji t merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
 - H_0 ditolak apabila : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
4. Menentukan populasi dan sampel

Pada tahapan ini peneliti menentukan populasi dan sampel, karena jumlah populasi yang akan diteliti terlalu banyak, sehingga peneliti memilih populasi

tersebut kedalam sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 109 Kepala Keluarga

5. Mengembangkan instrument

Setelah menentukan populasi dan sampel, peneliti membuat instrument dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi Instrumen.
- b. Membuat instrumen.
- c. Mengembangkan instrument kedalam bentuk pernyataan pernyataan.
- d. Menyusun pernyataan secara sistematis.
- e. Melengkapi instrument dengan petunjuk pengisian.
- f. Memberikan identitas instrument dengan rumus yang berbeda.

6. Pengujian Instrumen

Instrument sebagai alat pengumpul data haruslah valid dan *reliable*. Untuk itu sebelum instrumen dipakai atau direpakan perlu adanya uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini pengujian instrumen yang mencakup validitas dan reabilitas sudah di jelaskan pada bagian sebelumnya.

7. Pengumpulan data

Setelah intrumen teruji validitas dan reabilitasnya, maka dilakukanlah pengumpulan data dengan menggunakan metode survey. Metode survey ini dilakukan dengan cara membagikan kuisioner pada sampel yang representative

8. Analisis data

Setelh data terkumpul, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Setelah data dianalisis, maka berlanjut pada pemberian penjelasan secara rinci dan mendasar mengenai data yang telah di dapatkan.

9. Membuat kesimpulan dan saran

Setelah data di analisis dan diberikan pemahaman, maka dilakukanlah penarikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, berdasarkan rumusan masalah, sehingga apa yang telah ditanyakan pada rumusan masalah telah terjawab dan dapat disimpulkan.

3.6 Analisis Data.

Analisis data yang digunakan pada faktor determinan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum Bestari, menggunakan analisis kuantitatif yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (dalam Muhammad Idrus 2009.hlm.163) menyebutkan tiga langkah dalam analisis data, yaitu: (1) persiapan; (2) tabulasi; dan (3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

1. Persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan dilakukan dengan beberapa tahapan yang menunjang terjadinya analisis yang akurat. Pada penelitian ini, persiapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

- a. Cek identitas responden sesuai dengan informasi yang diharapkan.
- b. Cek kelengkapan data yang diterima (isi instrumen dan jumlah instrumen yang seharusnya ada).
- c. Cek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama.

2. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat (biasanya dalam sistem *tally*, yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret atau garis *tally*) dan mengukur angka-angka untuk dapat dianalisis (Mohammad Idrus 2009,hlm.164). Termasuk dalam kegiatan tabulasi adalah sebagai berikut:

- a. Scoring (memberikan skor) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Pemberian skor ini tergantung pada opsi dari alternatif jawaban yang ada dalam instrument.
- b. Koding, yaitu memberi kode-kode tertentu terhadap suatu item jika item yang bersangkutan tidak diberi skor. Koding ini hanya sekedar membedakan.

3. Penerapan data

Analisis kuantitatif dibedakan atas analisis yang sifatnya deskriptif dan analisis uji inferensial atau dikenal pula dengan istilah uji hipotesis atau uji signifikansi. Chadwick, dkk. (dalam Mohammad Idrus 2009,hlm164-165) menyatakan bahwa mode, median, mean, presentase, rentang, dan deviasi biasanya disebut dengan statistik deskriptif, sedangkan statistik yang memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah suatu hubungan itu secara

statistik bermakna atau tidak, disebut statistik inferensial atau pengujian signifikansi. Dalam penelitian ini digunakan statistik inferensial dalam menganalisis datanya untuk mendapatkan signifikansi.

Semua data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan berdasarkan hasil data yang ada. Data-data yang ada diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada objek penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan deskriptif persentase untuk mengungkap faktor internal dan faktor eksternal partisipasi masyarakat pada gerakan Citarum Bestari. Rentangan penilaian pada kuisioner tersebut menggunakan rentangan skor dari 1-5 yang mewakili setiap kriteria yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju dengan jumlah item total 32, dan kriteria Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, Tidak Pernah dengan jumlah 16 pernyataan, sehingga menjadi 48 pernyataan. Interval tersebut dapat ditentukan sebagai berikut:

- Menjumlahkan seluruh skor dalam setiap variable yang diperoleh setiap responden
- Menentukan maksimum = (nilai tertinggi:jumlah kategori) x 100%
 $= (5:5) \times 100\%$
 $= 100\%$
- Menentukan minimum = (nila terendah:jumlah kategori)x 100%
 $= (1:5) \times 100\%$
 $= 20\%$
- Menentukan rentangan = skor maksimum% - skor minimum%
 $= 100\% - 20\% = 80\%$
- Menentukan interval kelas = rentangan : banyaknya kriteria
 $= 80 : 5$
 $= 16$

Membuat tabel data sesuai kategori (Sugiyono, 2005:55)

Berdasarkan panjang kelas interval maka kategori dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori tingkat kuisioner

Interval	Kategori
84% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 83%	Tinggi
52% - 67%	Sedang
36% - 51%	Rendah
20% - 35%	Sangat Rendah

Sedangkan untuk menganalisis faktor determinan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum Bestari untuk mewujudkan masyarakat bersih lingkungan menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini adalah mencari pengaruh 2 variabel bebas atau lebih terhadap 1 variabel terikat. Mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, diperlukan formula statistik yang sesuai yaitu analisis regresi linier ganda (multiple linier regression). Model regresi linier ganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a dan b_1 dan b_2 adalah sebagai berikut:

$$1. \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$2. \sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

$$\begin{aligned} 3. \quad \Sigma x_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} \\ 4. \quad \Sigma x_1y &= \Sigma X_1Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \\ 5. \quad \Sigma x_2y &= \Sigma X_2Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \\ 6. \quad \Sigma x_1x_2 &= \Sigma X_1X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N} \end{aligned}$$

Dari rumus diatas, kemudian dilakukan persiapan analisis yang dibuat dengan bantuan tabel dan SPSS 23.